

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The Day Before The Wedding adalah film yang disutradarai oleh Razka Robby Ertanto yang tayang sejak 13 Januari 2023 di Klik Film. Klik Film adalah perusahaan penyedia platform layanan streaming konten *over-the-top* yang merangkap rumah produksi dari induk produksi Falcon Pictures. Film *The Day Before The Wedding* adalah film dengan durasi 70 menit yang mengangkat tentang hari-hari yang berat sebelum pernikahan sahabatnya, Kinan.

Perjalanan hidup Clara, Kinan dan Gerald sebelum hari pernikahan Kinan dan Gerald mengisahkan peristiwa-peristiwa yang kelam. Mengisahkan Clara sebagai tokoh cerita utama dalam film *The Day Before The Wedding*, Clara merantau ke Jakarta untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya sebagai pramugari. Namun, terpaksa gagal karena Clara hamil dari anak Gerald, calon suami sahabatnya sendiri yaitu Kinan. Clara hamil diluar pernikahan, disaat Claras sudah lulus tes pramugari tahap pertama, Clara menjadi sangat kecewa, marah dan sedih. Karena kehamilannya itu membuat hubungan pertemanannya bersama Kinan, serta hubungan yang Kinan dan Gerald miliki rusak.

Fenomena hamil diluar pernikahan sudah cukup umum didengar atau dibaca baik lewat berita maupun kejadian yang dekat di lingkungan sekitar, dilansir dari *Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil di Luar Nikah* oleh Fitriana Diah pada 2016 mengungkapkan bahwa periode perkembangan yang terjadi dalam fase kehidupan manusia memiliki tugas masing-masing dalam

mengatasi perkembangan untuk keberlangsungan hidup. Salah satu periode perkembangan yang paling penting untuk diperhatikan adalah masa remaja menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pada masa ini sering terjadi kesenjangan. Pada masa remaja ini patut diperhatikan perkembangannya, apakah tugas perkembangannya tercapai dengan baik atau bahkan tidak tercapai. Adapun peran lingkungan pada masa remaja ini sangat berpengaruh bagi perkembangan seseorang dikemudian hari, baik dari lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat. Peranan atau faktor-faktor itulah yang dapat membantu perkembangan masa remaja menuju dewasa terbangun dengan baik atau tidak.

Masa pencapaian perkembangan remaja awal dapat dilihat dari sikap yang dimiliki remaja itu sendiri, jika seorang remaja mampu bersosialisasi dengan baik pada lingkungan, dapat mengontrol dirinya sendiri dengan kebebasan yang diberikan orang tuanya, dapat bergaul dengan teman-temannya secara sehat, maka remaja tersebut dapat dikatakan sudah baik dalam melaksanakan tugas perkembangannya sebagai remaja. Kondisi seseorang atau apa yang terjadi pada dirinya saat ini adalah salah satu akibat yang harus diterima karena perbuatan yang telah dilakukannya. Baik lingkungan sosial, lingkungan keluarga, pendidikan, kondisi mental atau emosi mampu mengantarkan seseorang kepada situasi yang lebih baik atau tidak.

Lingkungan keluarga, sosial, pendidikan, kondisi fisik akan sangat mempengaruhi sistem tumbuh kembangnya seseorang. Karakter atau kepribadian seseorang akan sangat jelas terlihat jika kita mencari darimana asal keluarganya,

lingkungan sosial dan tempat tinggalnya, apakah ia cantik atau tidak, memiliki cacat atau tidak, hobinya apa, apakah ia memiliki kondisi mental yang sehat atau tidak, semua itu akan jelas saat kita sudah melihat aksi yang ia lakukan, aksi yang terjadi karena ada sebab (Armantono dan Pramita, 2013:8). Aksi yang dilakukan oleh sebuah tokoh cerita selalu berawal dari kondisi tanpa gangguan.

Cerita film akan selalu berangkat pada kondisi tokoh tanpa gangguan sebelum akhirnya akan mengalami ketergangguan. Pada film *The Day Before The Wedding* semua tokoh pada awalnya tidak memiliki gangguan antar tokoh maupun konflik batin. Namun sebuah tokoh dengan kepribadiannya tidak akan menarik untuk dijadikan penelitian jika tokoh tersebut pasif, harus ada ketergangguan yang akan menimbulkan aksi, maka tokoh tersebut menjadi berbeda dengan tokoh film lainnya. Karena aksi yang tokoh lakukan menciptakan suatu ketertarikan bagi penonton, mengapa kepribadiannya menjadi berubah karena aksi tersebut, apa yang membuatnya menjadi pribadi yang berbeda pada awal cerita, dan mengapa aksi yang ia lakukan bisa terjadi seperti itu, seperti apa kepribadian dari tokoh cerita tersebut. Tokoh cerita pasti memiliki ciri khas yang berbeda antar tokoh film yang satu dengan yang lainnya. Salah satu tokoh perempuan yang menjadi bahan penelitian skripsi ini adalah tokoh perempuan bernama Clara.

Clara adalah tokoh cerita yang dijadikan penelitian dalam membedah seperti apa *character* dalam sebuah film fiksi drama. Tokoh yang menjadi *center* film, perempuan yang sedang beranjak dewasa. Clara adalah tokoh cerita dengan konflik hamil diluar pernikahan, yang mana ia adalah perempuan yang sedang memperjuangkan mimpi dan cita-citanya sebagai seorang pramugari di perantauan,

Jakarta. “Tokoh film adalah pelaku cerita baik manusia maupun non manusia” (Himawan, 2018:118). Namun karakter adalah tokoh beserta moral, sifat dan emosi-emosi yang terkandung di dalam tokoh tersebut.

Karakter adalah sarana untuk membawa penonton ke dalam perjalanan emosinya. “Melalui karakter penonton akan mengalami perjalanan emosi sepanjang perjalanan cerita” (Armantono dan Pramita (2013:79). Karakter adalah penggerak cerita, yang memberi dimensi cerita dalam arah yang baru dan menentukan alur cerita atau plot, sehingga dapat dikatakan karakter adalah sebab dan plot adalah efek.

Cerita mengisahkan tentang perjalanan karakter dan menimbulkan aksi. Karakter harus melakukan aksi karena tidak mungkin mengetahui karakter tanpa aksi. Sedemikian pentingnya fungsi karakter terhadap cerita, sehingga banyak film menggunakan karakter sebagai judulnya, karakter efektif memperlihatkan suatu kesan bahwa mereka adalah manusia yang sebenarnya. Perilaku manusia, meskipun kelihatannya tidak terduga, tidak pernah terjadi secara kebetulan.

“Karakter harus dapat dibedakan dengan emosi. Orang yang sedang marah bukan berarti dia pemarah” (Armantono dan Pramita, 2013:79). Perilaku yang berkelanjutan atau berulang akan membedakan karakter dengan emosi. Emosi timbul sesekali sebagai hasil reaksi manusiawi saat menyikapi suatu situasi. Karakter yang mampu memberi ketertarikan kepada penonton akan mudah untuk diingat dan dijadikan sebuah ikon film oleh penonton. Karakter sebuah film akan menarik jika mampu menjadi ikon pengingat penontonnya.

Karena pada dasarnya, “karakter adalah sarana yang membawa penonton ke dalam perjalanan emosinya” (Armantono dan Pramita 2013:79).

Banyaknya *review* dari penonton baik di situs web, blog maupun komentar di *social media* yang menyuarakan bahwa film ini memiliki cerita yang unik dan *fresh*, lewat tokoh yang memerankan setiap karakter mampu membawa suasana yang menggambarkan keadaan manusia yang frustrasi secara *relate* menjadi pendukung mengapa film dan *Clara's character* menjadi hal yang relevan untuk diteliti. Rasa kecewa akibat kegagalan dalam mencapai cita-cita yang mutlak kesalahan sendiri adalah perasaan yang menjadi klimaks film ini, lewat penyampaian karakter Clara dan latar belakangnya, ia mampu membawa penonton merasa kecewa akan kegagalan yang ia ciptakan sendiri.

Menariknya, hasil *review* karakter yang dilakukan beberapa web menunjukkan ketertarikan yang besar akan film *The Day Before The Wedding*. Dikutip dari Ciniverse.id, *Review The Day Before The Wedding*, (Alviana, 2 Februari 2023), film ini memiliki daya tarik yang unik untuk dianalisis, karena setiap kata yang terucap, menggambarkan kepribadian setiap karakter, menampilkan cerita ibukota yang begitu keras, kasar, sempit, bebas dan apa adanya. Ibukota tak selamanya memiliki keindahan gedung-gedung tinggi, namun juga punya lingkungan padat penduduk yang berada di sepanjang rel kereta api, yang mana semua hal dapat terjadi, termasuk hamil di luar pernikahan. Lokasi yang menarik dan jarang diangkat dalam film inilah yang kemudian dipilih dan diperlihatkan dalam film *The Day Before The Wedding*.

Pekerjaan Clara sebagai *cosplayer* dengan kostum terbuka menandakan akan dambaan akan kebebasan dalam hidup, yang biasanya Clara berpakaian tertutup di depan keluarganya, untuk menunjukkan kedisiplinannya dalam beragama. Dalam review Neo Kaspara (2023) film *The Day Before The Wedding* memiliki ketertarikan yang berbeda dari film lain. Kehadiran tokoh utama dengan aktingnya mampu menyoroti profesi *cosplayer* yang jarang di beri ruang untuk dipertontonkan kepada masyarakat. Pengenalan tokoh punya porsi yang cukup besar, ditunjukkan dengan dialog-dialog dan aksi yang berhasil menggambarkan karakter.

Review dari Asiska (2023) mengatakan masing-masing pemeran film *The Day Before The Wedding* ini mempunyai karakter yang kuat dalam pengembangan cerita sehingga menjadi nilai plus filmnya. Film ini sangat *worth to watch* karena akan menampilkan cerita yang berbeda dari film Indonesia pada umumnya. Clara yang mempunyai latar belakang agamis bersikeras untuk menggapai mimpinya di ibukota yang keras dan bebas. *Clara's Character* yang ditampilkan dalam berbagai situasi ibukota menarik untuk peneliti jadikan bahan penelitian dengan tujuan sebagai landasan dalam membuktikan *Clara's character* melalui dialog dan aksi.

Clara's character adalah *character* film yang cocok untuk dijadikan bahan penelitian lewat dialog dan aksinya. Bukan *character* yang memiliki kekuatan superhero seperti film *Sri Asih*, *Clara's character* jika dicerna oleh penonton dengan baik, banyak menyimpan motivasi lewat aksi dan dialognya dalam menjalani kehidupan yang keras. Bagaimana seorang perempuan yang berlatar agamis, dengan tiga ibu dan satu ayah, Clara merasa terkekang, ingin memiliki kehidupan yang bebas, bagaimana seharusnya seorang laki-laki maupun perempuan

menyikapi perasaan-perasaan dan peristiwa yang baru pertama kali dirasakan. Bagaimana seharusnya baik perempuan dan laki-laki mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu, dan bagaimana sebaiknya baik laki-laki maupun perempuan dengan dewasa atau matang menyikapi suatu keadaan yang menyudutkan. Melalui analisis *Clara's character* yang akan dijabarkan langsung menggunakan teori Lajos Egri untuk memudahkan menganalisis seperti apa *Clara's character* dalam film *The Day Before The Wedding*.

Teori Lajos Egri adalah teori karakter tiga dimensi yang relevan untuk menganalisis suatu karakter dalam film. Alasannya karena teori ini relevan dengan penyajian karakter film yang banyak menampilkan karakter lewat suara, dialog, dan aksi yang manusiawi. Agar mampu mengetahui fakta-fakta kemanusiaan, diperlukan pengetahuan yang cukup untuk membentuk dan menelitinya. Film *The Day Before The Wedding* secara menyeluruh akan dikaji dengan menggunakan teori lajos Egri, *three dimensional of character* yang meliputi dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang, timbul rumusan masalah yaitu, seperti apa *Clara's character* pada film *The Day Before The Wedding*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai acuan bahan bacaan penelitian di kemudian hari dalam menganalisis karakter. Selain itu, tujuan umum dari

penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi para pengkarya yang ingin menciptakan sebuah film dengan karakter yang benar dan kuat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat menganalisis kepribadian atau karakter tokoh utama dengan benar menggunakan teori Lajos Egri dalam film *The Day Before The Wedding*. Menambah wawasan seputar karakter dan tokoh.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi informasi, ilmu pengetahuan, dan inspirasi kepada pembaca. Sebagai referensi atau acuan untuk peneliti lain yang ingin mengangkat materi atau teori yang sama. Bermanfaat bagi pengkarya selanjutnya dalam membangun karakter tokoh.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait dengan analisis karakter tokoh utama, bagaimana melihat karakter tersebut dengan teori Lajos Egri, baik dalam film maupun karya fiksi lainnya, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama bangku perkuliahan

b) Institusi

Karya ilmiah ini nantinya diharapkan menambah kepustakaan sebagai referensi bagi peneliti lainnya dengan materi pembahasan yang sama. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.

c) Masyarakat

Karya ilmiah ini nantinya dapat memberikan bacaan yang menarik dan mendidik pembaca serta meningkatkan ilmu pengetahuan pembaca tentang bagaimana menganalisis karakter tokoh utama menggunakan teori karakter tiga dimensi Lajos Egri serta dapat memakai hasil penelitian ini untuk mengembangkan karakter pada penciptaan film.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan kegiatan analisis yang membutuhkan pemahaman mengenai karakter dengan membaca hasil penelitian terdahulu. Penelitian tentang karakter perempuan memang telah banyak dijadikan objek penelitian dengan berbagai metode, untuk menghindari kesamaan dalam penulisan dan plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang menjadi bahan pertimbangan dan pembeda dari penelitian lain.

Pertama, skripsi Karya dari Brave Joustant di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan judul *Menyutradarai Film Fiksi Pemenang Tak Terbeli Dengan Metode Director As Interpretator untuk Realis Aktिंग Tokoh Utama*, (2022). Skripsinya menjelaskan tentang penyutradaraan tokoh utama dengan

metode *director as actor* untuk mencapai akting *realis* berusaha menggambarkan karakter tokoh utama dengan menggunakan segala elemen yang ada pada teori *mise en scene* untuk mengembangkan karakter secara realis. Hasil proses *reading* dan *casting* untuk mendapatkan rasa nyata dalam karakter tokoh relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam menganalisis karakter tiga dimensi sebagai struktur dasar pembentuk karakter. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan sebagai landasan penelitian film *The Day Before The Wedding*.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan Ayu Sinaga pada skripsinya yang berjudul *Analisis Penokohan Dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto*, (2022). Hasil penelitiannya berlatar belakang anak perempuan hamil di luar nikah memakai metode karakterisasi telaah fiksi dalam meneliti karakter tokoh utama, Naura. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada latar belakang skripsi yang berangkat dari sastra yaitu teori Albertine Minderop, sedangkan penelitian *Clara's Character* berangkat dari teori film untuk melakukan kajian film.

Ketiga, Jurnal Izzati Dwifitriani, Endang Mulyaningsih dan, Lilik Kustanto yang berjudul *Analisis Fungsi Karakter Dua Tokoh Utama dengan Teori Model Aktan Pada Film "7 Hari 24 Jam"* dengan Jurusan Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2018). Jurnal ini memiliki hasil penelitian fungsi karakter dan relasi antar tokoh untuk mengetahui kedudukan dan porsi dari kedua tokoh utama. Penelitian ini relevan dengan penelitian *Clara's Character* untuk melihat kedudukan Clara sebagai tokoh utama yang membawa

cerita dan hubungannya kepada tokoh lain. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode model aktan.

Keempat, skripsi dari Siti Suhada yang berjudul *Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama pada Film Habibie & Ainun Melalui Struktur Tiga Babak*, (2016). Penelitian ini menyajikan hasil penelitian karakter yang diadaptasi dengan metode otobiografi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian *Clara's Character* yang berangkat dari fenomena realitas kehidupan. Perbedaan antara penelitian Siti Suhada dan penelitian ini terletak pada penggunaan metode pada analisis karakter.

Oleh karena itu, hasil penelitian *Clara's Character* pada film *The day Before The Wedding* dianalisis dengan metode dan cara penelitian yang berbeda untuk menunjukkan keaslian dalam menganalisis *Clara's Character* dalam film *The Day Before The Wedding*. Hasil kajian dari fungsi tokoh untuk membentuk struktur karakter 3 dimensi yang digunakan dengan akurat untuk menunjukkan keaslian dan ketertarikan yang berbeda terhadap hasil penelitian film lain dengan menggunakan teori Lajos Egri.

E. Landasan Teori

Menurut Rikrik El Saptaria (2006:37) bahasa adalah media penyampai untuk menggerakkan plot (alur cerita) dan mencerminkan para tokoh bersama motivasinya. Bahasa adalah salah satu media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berupa lambang bunyi, dimana bahasa adalah bagian dari sastra. Bahasa digunakan para pemuka teori sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat luas.

Pada dasarnya, film menggunakan dialog sebagai media penyampaian pesan atau petunjuk kepada penonton lewat naskah film. Dialog menjadi sarana pendamping untuk penonton masuk ke dalam imajinasi pengarang. Meski sarana utama yaitu visual dari gambar bergerak yang terdapat unsur naratif di dalamnya, namun tujuannya yaitu untuk menyampaikan suatu kebijaksanaan, keindahan, pelajaran dan menjadi media penyampaian kreativitas dan ekspresi sineas perfilman. Film seyogyanya akan berangkat dari sastra yang berbentuk naskah dan diwujudkan menjadi sebuah film.

Menurut Himawan Pratista (2018:25) bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan agar diterima baik oleh orang yang menonton. Pengalaman mental dan budaya yang dimiliki penonton akan mempengaruhi pemahaman penonton terhadap sebuah film, secara sadar ataupun tidak.

Menurut Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah (2020:1) menyatakan film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas gambar dan suara memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan. Film menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam Bahasa *visual* dalam seni film. Dengan seni *audio visual* yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

1. Teori Karakter dalam Film.

Film memiliki karakter sebagai penggerak cerita. *Character* atau karakter dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti ‘perwatakan’. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada perwatakan yang dimilikinya. Hal itu terjadi pada tokoh-tokoh cerita yang telah menjadi milik masyarakat, (Nurgiyantoro, 2018:247).

Saptaria (pengantar Didi Petet, 2006: 27) menyatakan bahwa, “tokoh cerita atau karakter adalah seseorang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa, baik itu sebagian maupun secara keseluruhan cerita sebagaimana yang digambarkan oleh plot.” Keberagaman perwatakan diciptakan atas dasar kemungkinan yang dimiliki oleh manusia pada umumnya, seperti baik, jahat, berani, pengecut, sabar dan lain sebagainya. Kekhususan watak yang disemayamkan para tokoh akan merangsang tumbuhnya motivasi yang mendorong terjadinya peristiwa. Ia menjelma menjadi penggerak cerita yang menyebabkan terciptanya tensi dramatik dalam setiap tahapan peristiwa.

Character atau karakter adalah orang, hewan, atau figure yang akan membawa sebuah cerita (Lubis 2009:19). *Character actor* atau karakter aktor yaitu aktor yang bisa memainkan karakter tertentu. Sedangkan *characterization* atau karakterisasi yaitu proses pembuatan tokoh dalam cerita fiksi. Kedua teori karakter ini akan digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis *Clara's Character*.

Egri (dalam Hamzah, 1985:107) menyatakan bahwa karakter memiliki struktur dasar tiga dimensi sebagai pembentuknya. Ketiga dimensi tersebut adalah fisiologis, sosiologis, dan psikologi. Unsur-unsur tersebut membangun karakter dalam sebuah karya film yang terikat satu sama lain. Kombinasi yang berbeda dari faktor-faktor tersebut akan menghasilkan karakteristik orang yang berbeda.

2. Teori Analisis Karakter

Landasan teori yang dapat menjabarkan *Clara's Character* dengan relevan dalam film *The Day Before The Wedding* adalah teori dari Lajos Egri (dalam Hamzah, 1985:107) menyatakan bahwa karakter memiliki tiga dimensi sebagai struktur dasar. Dimensi tersebut adalah fisiologis, sosiologis, dan psikologi. Unsur-unsur tersebut yang membangun karakter dalam sebuah karya sastra yang terikat satu sama lain. Kombinasi yang berbeda dari faktor-faktor tersebut akan menghasilkan karakteristik orang yang berbeda. Lajos Egri (dalam Hamzah, 1985:107) menyatakan:

“Personality is the organization of biological, psychological, and sociological factors which underline the individual's behavior. It consists of habits, attitudes, and other characteristics, whatever their source, according to which one individual behaves differently from another. It is the organization of the behavior of the individual as it is developed in interaction with other people.”

“Kepribadian adalah kumpulan dari faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Hal tersebut terdiri dari kebiasaan, sikap, dan karakteristik lainnya, apapun sumbernya, yang menurutnya satu individu berperilaku berbeda dari yang lain. Hal tersebut menjadi sebuah ikatan perilaku individu seperti yang dikembangkan dalam interaksi dengan orang lain.”

1. Dimensi Fisiologis

Dimensi fisiologis adalah dimensi yang berkaitan dengan kondisi tubuh yang dimiliki oleh suatu tokoh. Dimensi ini meliputi hal-hal berikut:

- Usia (tingkat kedewasaan).
- Jenis kelamin.
- Keadaan tubuhnya.
- Karakteristik tubuh dan wajah.

2. Dimensi Sosiologis

Dimensi sosiologis adalah dimensi yang menggambarkan kondisi sosial yang dimiliki tokoh dalam cerita. Dimensi ini berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- Status sosial.
- Pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat.
- Tingkat pendidikan.
- Kehidupan pribadi maupun keluarga.
- Agama, kepercayaan, pandangan hidup, dan ideologi.
- Aktivitas sosial (dalam organisasi), kegemaran (hobi).
- Kewarganegaraan, keturunan, suku, bangsa.

3. Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis adalah dimensi yang berkaitan dengan kondisi psikis dan mental dari setiap tokoh. Dimensi ini memuat unsur-unsur tertentu, yakni:

- Ukuran-ukuran moral untuk mengatakan yang baik dan yang tidak baik.

- Temperamen, keinginan-keinginan pribadi, perasaan-perasaan pribadi, serta sikap dan kelakuan.
- Kecerdasan, keahlian, kecakapan khusus dalam bidang tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Eko Sugiarto (2015:9) menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:61). Variabel yang akan diteliti adalah analisis karakter dalam film *The Day Before The Wedding* sutradara Razka Robby Ertanto. Disimpulkan bahwa peneliti akan menganalisis film *The Day Before The Wedding* dengan menggunakan teori Lajos Egri yang akan diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang akan dihasilkan berupa kajian karakter tokoh utama yang telah dibentuk sutradara dalam menciptakan karakter yang kuat dalam film *The Day Before The Wedding*.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa film. Film *The Day Before The Wedding* adalah sumber data yang diakses sejak 28 Januari 2023 di platform Klik Film yang berdurasi 70 menit. Film ini disutradarai oleh Razka Robby Ertanto, sang sutradara akan menjadi sumber data sekunder yang akurat untuk menjelaskan karakter yang telah terbentuk dalam film *The Day Before The Wedding*. Jenis dan sumber data ini akan memakai studi dokumen/teks.

Studi dokumen atau teks merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada dokumen (Sugiarto, 2015:12). Penelitian akan menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan yang diteliti bisa berupa teks, surat kabar, majalah, film, catatan harian, naskah sastra, artikel dan sebagainya. Khusus dokumen berupa karya sastra (fiksi), selain menginterpretasi isi dokumen sebagai sebuah karya yang terpisah dari penulisnya, penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang dalam karya tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Jawaban yang akan ditemukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sudah berjalan sebelum pengajuan proposal, pada bulan Januari dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, yaitu film *The Day Before The Wedding* dengan menontonnya berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam menganalisis karakter tokoh utama pada film tersebut. Penelitian ini akan dianalisis dengan menandai, mencatat dan menanyakan

maksud dari sutradara kepada sutradaranya langsung agar tidak salah dalam memahami, mengartikan dan menyampaikan atau menuangkannya ke dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya, yaitu dengan:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data akan didukung oleh hasil pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar hasil *screenshot chat instagram* dengan sutradara langsung, Razka Robby Ertanto. Teknik pengumpulan data yang lain berupa gambar hasil *screenshot* adegan dalam film *The Day Before The Wedding*. Kegiatan ini akan dilakukan setelah pengumpulan proposal, dimulai pada 16 Maret 2023.

b. Wawancara

Wawancara daring atau tak langsung akan dilakukan dalam meneliti film *The Day Before The Wedding* yaitu dengan berdiskusi melalui *chat* pada aplikasi *instagram* dengan sutradara filmnya langsung yaitu Razka Robby Ertanto yang terhitung sejak 15 Februari 2023 sampai penelitian ini selesai. Penelitian ini dilakukan dengan bertanya sesuai porsi dan tujuan yang jelas, dengan menyampaikan pandangan peneliti serta bertanya langsung lewat *chat* aplikasi *instagram* mengenai hal apa yang sebenarnya ingin disampaikan sutradara lewat karakter yang ia ciptakan, mengapa hal seperti itu dapat terjadi serta motivasi apa yang mendorong sutradara dalam membentuk karakter tersebut kepada tokoh utama.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan teknik kualitatif dengan menggunakan teori Lajos Egri dengan mengumpulkan data, menganalisis data, memberikan deskriptif atau gambaran data yang diperoleh yang telah dilakukan pada 3 Februari 2023. Data yang dianalisis berupa film *The Day Before The Wedding* akan mengalami beberapa proses. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data dikumpulkan dengan tinjauan pengamatan terhadap objek yang diteliti, dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian data-data yang telah didapatkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data untuk dianalisis. Mengidentifikasi jenis data dengan analisis karakter menurut teori Lajos Egri menyeleksi data yang relevan yang benar-benar dibutuhkan sebagai penunjang analisis penelitian. Setelah itu menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul dan melakukan banding data untuk menarik kesimpulan yang benar. Secara praktis, analisis ini terbagi atas tahapan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapat dengan menggunakan teori Lajos Egri pada film *The Day Before The Wedding*.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, langkah terakhir yang harus dilakukan seorang peneliti adalah pemaparan hasil penelitian. Menurut Sudaryanto (1993: 145 dalam Ratna 2015: 50) pemaparan hasil penelitian dibagi menjadi dua cara yaitu, menggunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah

pernyataan yang menggunakan tanda-tanda dan lambang. Sedangkan metode informal yaitu data yang disajikan dalam deskripsi dengan rumusan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara gabungan antara metode formal dan informal. Metode penyajian formal yaitu dengan menyajikan foto – foto hasil *screenshot* dari setiap adegan yang menunjukkan hasil analisis karakter tokoh utama dalam film *The Day Before The Wedding*. Foto hasil *screenshot* yang telah dianalisis akan digabungkan dengan metode penyajian informal agar adanya kesinambungan yang menjelaskan maksud dari tiap foto tersebut. Penyajian dengan metode informal menjabarkan hasil analisis karakter dengan rinci. Tiap data diuraikan dalam bentuk kalimat yang menjelaskan tentang karakter tokoh utama dengan menggunakan teori Lajos Egri.

G. Jadwal Pelaksanaan

No	Keterangan Kegiatan	Jadwal Kegiatan						
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1.	Mengumpulkan data tentang (tema) fenomena yang paling menonjol dalam film							
2.	Mencari buku tentang Karakter							
	Observasi pembentuk karakter dan relasi antar tokoh							
	Mencari film yang cocok untuk dijadikan penelitian							
3.	Melakukan wawancara							
	Melakukan pengumpulan hasil data film, buku, teori dan jurnal yang mendukung							
4.	Menuliskan proposal sebagai hasil dari observasi data dan wawancara							

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan